

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimilikinya dan bertujuan untuk mereka dapat membentuk akhlak mulia, memiliki semangat yang tinggi, mampu mengendalikan diri, serta dapat mengembangkan kecerdasan emosional, budi pekerti, dan keterampilan yang diperlukan baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk masyarakat.² Pendidikan yang bermutu merupakan harapan setiap masyarakat suatu negara. Pengalaman menunjukkan bahwa modal kehidupan dalam setiap perubahan zaman adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan dan semua elemen yang terkait didalamnya harus diberdayakan ke arah pencapaian tujuan penciptaan sumber daya manusia (SDM) semaksimal mungkin sehingga berkualitas. Implementasi pendidikan di sekolah merupakan sebuah

²Steven Tubagus, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Efektif dalam Pembentukan Karakter Siswa* (Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021), 41

pranata sosial yang bersistem, terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait dan saling mempengaruhi.

Komponen utama sekolah adalah siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, kurikulum serta fasilitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman menyatakan bahwa “salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam pencapaian tujuan organisasi adalah sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia sebagai pendukung untuk mencapai tujuan.”³ Oleh karena itu, seorang pimpinan selayaknya dapat mengarahkan dan mempengaruhi semua potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan organisasi. Salah satunya adalah mengatasi rendahnya mutu pendidikan.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sebenarnya merupakan diskusi yang telah lama ada. Namun hingga saat ini permasalahan mutu pendidikan tidak juga kunjung selesai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholders pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah atau lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.⁴

Mutu pendidikan di sekolah atau madrasah harus diperhatikan dan ditingkatkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Hal ini merupakan tantangan yang harus di respon secara positif oleh lembaga pendidikan Islam. Mutu pendidikan mencakup berbagai aspek termasuk input,

³Usman, H., *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), 17

⁴Muhammad Fadhli, ”*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*,” (Tesis, IAIN Ponorogo), 2017, 215.

proses output dan outcome. Input pendidikan dianggap bermutu apabila kondisi siswa memenuhi standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Output pendidikan dinyatakan bermutu ketika hasil belajar peserta didik, baik di bidang akademik maupun non akademik dapat menunjukkan prestasi yang baik. Outcome dapat dikatakan berkualitas jika lulusan dapat dengan cepat terserap di dunia kerja atau lembaga yang memerlukan lulusan tersebut dan para pemangku kepentingan merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.⁵

Mutu pendidikan dapat dikatakan baik, apabila pendidikan tersebut dapat memberikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan pelanggan dapat merasakan kepuasan sendiri.⁶ Salah satu langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memperkuat partisipasi masyarakat, karena mencangkup dukungan pandangan dan apresiasi masyarakat serta penggalian peluang-peluang yang ada guna memastikan terciptanya demokrasi, transparan, keterbukaan dan tanggung jawab.⁷ Partisipasi masyarakat dianggap sangat penting, hal ini menegaskan bahwa masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, akan tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk

⁵ Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah* (Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA, 2013), 135.

⁶ Wara Hapsari Oktriany, et al., *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Menggunakan Diagram Ishikawa di SMA Negeri 1 Suruh*, in Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (UMS, 7 November 2015), 83-90

⁷ Dasim Budimansyah, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat," *Jurnal Educationist* vol 2, no.1, (Januari 1, 2008), 56-63

berkontribusi dalam penyediaan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menyusun atau melaksanakan implementasi program pendidikan.⁸

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya, yang mencakup pentingnya kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, dan etika kepemimpinan kepala sekolah.⁹

Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk berpikir dari segi tindakan kepala sekolah agar dapat membantu organisasi sekolah untuk beradaptasi dengan dunia luar. Dalam situasi seperti ini, diharapkan kepala sekolah dituntut untuk menciptakan efisiensi, meningkatkan kualitas, memuaskan konsumen dan cepat memanfaatkan peluang agar dapat bersaing dan bertahan dunia luar, maka dari itu diperlukan strategi kepala sekolah.¹⁰

Strategi adalah pemikiran dari analisis terhadap suatu objek dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai¹¹. Strategi kepala sekolah adalah kebijakan krusial yang bertujuan untuk

⁸Dasim Budimansyah, Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat, 32

⁹Enco Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinana Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 16.

¹⁰I. Nyoman Temon Astawa, "Teori-Teori Dalam Dunia Pendidikan Modern," *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no.1 (Februari 16, 2016), 67-72

¹¹Yayat Suharyat, et al., *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klate Lakhesia, 2019),924

meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan.¹² Dengan menggunakan strategi yang tepat maka sekolah akan dapat mencapai tujuan pendidikan dengan lebih efektif dan dapat merumuskan strategi yang sesuai untuk lembaga pendidikan Menurut Riyanto, bahwa “strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.”¹³ Dalam pengimplementasian strategi pada dunia pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah sangat krusial.

Kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah menjadi salah satu faktor kunci mengelola pendidikan di sekolah. strategi kepala sekolah, oleh karena itu seseorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang memadai. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan yang di punyai oleh kepala sekolah untuk mempengaruhi orang lain melalui interaksi baik individu maupun kelompok memiliki peran sebagai wadah kerja sama dalam organisasi yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien.¹⁴ Berdasarkan pemaparan diatas, maka terdapat beberapa poin penting yang perlu di perhatikan dalam pelaksanaan kepemimpinan agar dapat berjalan dengan baik antara lain sebagai berikut: Kemampuan kepala sekolah, Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, Interaksi antara

¹²Moh Amin, “ Implementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Serang,” Tarbawi: *Jurnal Keilmuwan Manajemen Pendidikan*, vol.2 no 02 (Juni 1, 2020): 41-57.

¹³Riyanto, Y., *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Undang-Undang Republik Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2010), 131

¹⁴Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah*, 237

individu dan kelompok, Kerjasama yang solid, Tujuan yang jelas serta operasional yang jelas dan sesuai, Pendekatan yang efektif dan efisien.¹⁵

Hasil observasi didapatkan bahwa SMPIT Nurul Fikri Tulungagung merupakan jaringan sekolah islam terpadu dibawah naungan yayasan pelita umat yang bertempat di Jl. Pahlawan I Gg. Kamboja, Kedung Taman, Kedungwaru, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.¹⁶ Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah SMPIT Nurul Fikri Tulungagung mempunyai kelebihan pada program program unggulan keagamaan antara lain kegiatan sholat dhuha dan membaca al-ma'surat bersama sama, tahfidzul qur'an, karantina tahfidz, pembinaan islami. Akan tetapi selain mempunyai kelebihan dalam program unggulan keagamaan, SMPIT Nurul Fikri Tulungagung mempunyai kelemahan dalam memberikan perhatian kepada siswa seperti kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang berguna menunjang mutu pendidikan, kurangnya sumber daya manusia yang memadai.

Usaha perbaikan dan pengembangan mutu sekolah harus terus dilakukan. Sekolah harus perlu mencari inovasi baru dalam melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan dan memperbaharui kembali fasilitas sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah agar dapat menunjang seluruh program-program kegiatan sekolah yang sudah disusun dan direncanakan dengan matang dan harus juga disesuaikan dengan visi dan misi dari SMPIT Nurul Fikri Tulungagung itu sendiri

¹⁵Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah*. 237 - 238

¹⁶Observasi pada tanggal 26 Februari 2025 pada pukul 09.00 WIB

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan sesuatu penelitian untuk melihat strategi kepala sekolah sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan atau mengambil suatu penelitian yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT Nurul Fikri Tulungagung"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, adapun fokus penelitian yang akan dikaji pada penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPIT Nurul Fikri Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPIT Nurul Fikri Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPIT Nurul Fikri Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPIT Nurul Fikri Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPIT Nurul Fikri Tulungagung

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPIT Nurul Fikri Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya, sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPIT Nurul Fikri Tulungagung yang dapat diterapkan di sebuah lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi sebagai bahan pengembangan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMPIT Nurul Fikri Tulungagung.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dijadikan bahan untuk guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, peningkatkan kualitas pengajaran, motivasi dalam bekerja guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMPIT Nurul Fikri Tulungagung

- c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dijadikan bahan untuk peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan fasilitas dan

sumber daya lebih baik, meningkatkan prestasi peserta didik, meningkatkan lingkungan belajar mengajar di SMPIT Nurul Fikri Tulungagung menjadi nyaman dan aman.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menambah dan mengembangkan wawasan serta menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah dan dapat juga dijadikan bahan referensi terutama yang mengambil tema berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

E. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk menyamakan perbedaan pemahaman antara peneliti dan orang yang membaca penelitiannya. Adapun isi dari definisi operasional antara lain sebagai berikut :

1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi merupakan cara individu atau atau kelompok untuk membuat langkah-langkah atau strategi dalam mencapai target yang akan mau dituju. Menurut David strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai.¹⁷ Sedangkan Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya.

¹⁷David, F. *Manajemen Strategis – Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat. 2011), Edisi 13, 17-18

2. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah manajemen yang mengatur seluruh mutu dalam lembaga pendidikan tersebut. Menurut asrohah, manajemen mutu pendidikan merupakan cara mengelola seluruh sumber daya pendidikan agar dapat menghasilkan layanan pendidikan yang sesuai atau bahkan melampaui kebutuhan pelanggan¹⁸.

2. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran mengenai cara atau suatu konsep yang diukur atau diterapkan dalam penelitian. Definisi operasional ini dapat memberikan penjelasan tentang variabel-variabel yang dapat diukur sehingga bisa dijadikan panduan dalam proses pengumpulan data melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Definisi operasional menurut sugiyono merupakan penjelasan mengenai suatu variabel atau konsep yang disusun berdasarkan metode pengukuran atau indikator-indikator yang digunakan¹⁹.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian kali ini terdiri atas 6 bab yaitu sebagai berikut antara lain :

1. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan

¹⁸Asrohah, H. *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2021), 13

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2017), 210

2. Bab II merupakan kajian pustaka yang terdiri dari : hasil penelitian terdahulu, kajian teoritis dan kerangka berfikir
3. Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari : jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan dan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian
4. Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang pemaparan jawaban secara sistematis dari deskripsi dan analisa data serta temuan hasil penelitian.
5. Bab V merupakan pembahasan teori yang mana di bab ini memuat teori yang dikaitkan dengan data hasil observasi, wawancara dan temuan data di lapangan
6. Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran